

## **GAMBARAN SIKAP EMPATI ANAK KELOMPOK B1 DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM DAUD KHALIFATULLOH PADANG**

FUJI MEILANI<sup>1</sup>, IZZATI<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang  
meilanifuji05@gmail.com  
izzati\_mpd@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

Social ability is one aspect that must be owned by children, where with this social ability children will socialize with their surrounding environment. Empathy is an ability to understand and feel what is being experienced and thought by others. This research was conducted with the aim of knowing how to describe the empathy attitude of B1 children in Islamic Kindergarten Daud Khalifatulloh Padang. The research method was used in descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study state that B1 children have a good empathy attitude, which is seen based on the aspects of empathy, such as cooperation, solidarity, tolerance, helping, compassion, caring, and tolerance.

*Keywords: Description, Attitude, Empathy, Child*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena pendidikan salah satu modal untuk meraih kesuksesan dalam hidup. Untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas dalam pengetahuan dan memiliki budi pekerti yang baik, maka dibutuhkan pendidikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang ditujukan untuk mengembangkan

seluruh aspek-aspek perkembangan anak agar berkembang secara optimal, salah satu aspek tersebut ialah kemampuan sosial.

Kemampuan sosial merupakan salah satu aspek yang wajib dimiliki anak, dimana dengan kemampuan sosial ini anak akan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, kemampuan sosial merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri, saling mengerti, saling berkomunikasi,

dan saling bekerja sama satu dengan yang lain. Oleh karena itu, kemampuan sosial sangat penting dikembangkan agar anak memiliki bekal dasar untuk menghadapi kehidupan sosialnya saat ini dan masa yang akan datang. Salah satu kemampuan sosial yang harus dimiliki oleh anak, yaitu sikap empati, sehingga ia mampu untuk mengerti dan memahami orang lain.

Empati menurut Ibung (2009:132) ialah suatu kemampuan untuk memahami serta merasakan apa yang sedang dialami dan dipikirkan oleh orang lain. Sejalan dengan itu, Borba (2008:21) mengatakan bahwa anak yang memiliki sikap empati tinggi memiliki sikap toleransi, peduli, kasih sayang, membantu orang lain, peka terhadap orang lain, dan mampu mengendalikan amarah.

Berdasarkan fakta di lapangan, peneliti menemukan bahwa anak kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Islam Daud Khalifatulloh memiliki sikap empati yang baik. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, semua anak saling meminjamkan alat tulisnya, anak mau meminta izin terlebih dahulu sebelum menggunakan barang milik temannya, anak saling berbagi jika memiliki

makanan, minuman, dan mainan, serta anak berusaha menghibur temannya yang sedang sedih.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti anak B1 dengan tujuan mau melihat bagaimana gambaran sikap empati anak kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Islam Daud Khalifatulloh Padang. Disini peneliti melihat dari aspek-aspek empati anak seperti kerja sama, solidaritas, tenggang rasa, menolong, kasih sayang, peduli, dan toleransi.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena yang sedang terjadi, kemudian dideskripsikan melalui kata-kata sesuai dengan apa adanya. Sumber data penelitian ialah siswa-siswi kelompok B1 dan guru-guru di Taman Kanak-Kanak Islam Daud Khalifatulloh Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu format observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan terus-menerus sampai data yang diteliti sudah lengkap dan jelas. Teknik

keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji atau mengecek suatu kebenaran data yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Aspek Kerja Sama**

Hasil observasi yang peneliti temukan pada tanggal 11, 18, dan 19 Maret 2019 bahwa sikap kerja sama anak sudah berkembang dengan baik, dimana anak mampu melaksanakan tugas kelompok bersama teman dan anak senang melakukan kegiatan bersama teman. Hal ini dapat dilihat ketika anak bekerja sama dengan temannya saat membuat lemari dari lego atau balok, anak bekerja sama dengan temannya saat membuat ruangan TV dari lego atau balok, anak bekerja sama dengan temannya saat berkomunikasi dengan kaleng. Selain itu, anak senang melakukan kegiatan bersama teman.

### ***Aspek Solidaritas***

Aspek solidaritas ini peneliti teliti melalui indikator anak sabar menunggu giliran, dan anak mau berbagi dengan temannya. Untuk sikap sabar menunggu giliran, terlihat ketika

anak antri saat mencuci tangan, anak sabar dalam menunggu giliran bermain ayunan, dan anak sabar menunggu giliran makanan sampai di tempat duduknya. Selanjutnya, anak senang berbagi dengan teman. Hal ini terlihat ketika anak mau berbagi tisu dengan teman, anak mau berbagi makanan dengan teman, anak mau berbagi minuman dengan teman, dan anak mau berbagi mainan dengan temannya.

### **2. Aspek Tenggang Rasa**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada sikap tenggang rasa anak, peneliti menemukan bahwa anak mau meminta izin saat meminjam punya temannya. Hal ini terlihat ketika anak meminta izin meminjam penghapus temannya, anak meminta izin saat meminjam peraut temannya, anak meminta izin saat meminjam pensil temannya, anak meminta izin saat meminjam kotak pensil temannya, anak meminta izin saat meminjam pensil warna temannya, anak meminta izin saat meminjam lem temannya, dan anak meminta izin saat meminjam mainan temannya.

### **3. Aspek Menolong**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada sikap menolong anak, peneliti menemukan bahwa anak mau

meminjamkan miliknya kepada teman. Hal ini dapat dilihat saat anak mau meminjamkan penghapus dengan temannya, anak mau meminjamkan peraut sama temannya, anak meminjamkan pensil sama temannya, anak meminjamkan kotak pensil sama temannya, anak meminjamkan pensil warna atau krayon dengan temannya, anak mau meminjamkan lem sama temannya, dan anak mau meminjamkan mainan dengan temannya.

#### 4. Aspek Kasih Sayang

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti teliti tentang sikap kasih sayang anak kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Islam Daud Khalifatulloh Padang, peneliti menemukan bahwa anak kelompok B1 tidak membedakan teman dalam bermain maupun saat melakukan kegiatan. Hal ini terlihat ketika anak bermain dengan temannya yang beda kelas, anak laki-laki bermain dengan anak perempuan, dan anak perempuan bermain dengan anak laki-laki.

#### 5. Aspek Peduli

Berdasarkan hasil observasi sikap peduli anak kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Islam Daud Khalifatulloh Padang, peneliti menemukan bahwa anak mampu

menghampiri teman yang mengalami kesulitan. Hal ini terlihat saatn anak menghampiri temannya yang tidak bisa membuat nama hari, anak menghampiri temannya yang kesusahan saat meraut pensil, anak menghampiri temannya yang kesusahan saat mengangkat piring, anak menolong temannya yang kesulitan saat memotong kertas, dan anak menolong temannya saat melipat kertas.

#### 6. Aspek Toleransi

Sikap toleransi anak kelompok B1 peneliti teliti melalui indikator anak mau meminta maaf dan memberi maaf kepada teman yang melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan, peneliti melihat anak mau meminta maaf saat menumbuk temannya, anak meminta maaf saat tidak sengaja memecahkan botol minum milik temannya, dan anak mau meminta maaf saat berkelahi dengan temannya. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa anak mau memberi maaf kepada teman yang sudah menumbuknya, anak mau memberi maaf kepada teman yang tidak sengaja memecahkan botol minum miliknya

### 7. Strategi dan Kendala Dalam Menanamkan Sikap Empati Anak kelompok B1

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dari tanggal 19 Maret 2019 sampai dengan 22 Maret 2019, strategi atau cara yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap empati anak, yaitu mengajak anak untuk bekerja sama saat melakukan kegiatan berkelompok, membiasakan anak untuk sabar menunggu giliran, mengajak anak untuk berbagi dengan teman, membiasakan anak untuk meminta izin saat meminjam sesuatu milik teman, memberi tahu anak kalau ada yang meminjam sesuatu miliknya maka anak harus meminjamkan, kemudia memberi contoh kepada anak untuk saling memaafkan.

### 8. Kendala Dan Solusi Dalam Menanamkan Sikap Empati Anak kelompok B1

Kendala yang ditemui guru dalam menanamkan sikap empati anak ialah anak tidak mau bekerja sama dengan temannya, anak tidak sabar dalam menunggu giliran, anak tidak mau meminta izin saat meminjam punya teman, anak tidak mau berbagi dengan teman, anak suka memilih-milih

teman, anak tidak mau meminta maaf saat melakukan kesalahan, serta anak tidak mau meminta maaf dan memberi maaf saat melakukan kesalahan.

Solusi yang diberikan guru untuk mengatasi berbagai kendala tersebut ialah memberi arahan, nasehat, penjelasan, dan pengertian kepada anak kalau kita harus bekerja sama saat melakukan kegiatan berkelompok, harus sabar dalam menunggu giliran, harus meminta izin saat meminjam punya teman, harus saling berbagi dengan teman, dan harus saling memaafkan satu sama yang lain.

Menurut Taufik (2012:91) melalui penelitiannya tahun 2009 aspek-aspek sikap empati yang terbentuk dalam penelitian ini ialah solidaritas, ksensitivitas, kerja sama dan sportivitas. Pendapat tersebut dibuktikan berdasarkan temuan di lapangan, dimana anak kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Islam Daud Khalifatulloh Padang mau bekerja sama saat menyusun lego atau balok, anak sabar menunggu giliran dan mau berbagi makanan, minuman, serta mainan dengan temannya. Anak mau meminta izin saat meminjam penghapus, peraut, pensil, krayon, atau mainan kepada teman. Temuan tersebut sesuai dengan

yang dikatakan Nugraha, dkk (2017:32) salah satu aspek empati yang harus dimiliki anak ialah sikap tenggang rasa dengan cara mau meminjamkan sesuatu miliknya kepada teman.

Sikap empati lainnya yang ditunjukkan anak kelompok B1 ialah menolong teman dengan cara mau meminjamkan miliknya kepada teman. Anak juga menunjukkan sikap kasih sayang dengan tidak membeda-bedakan teman satu sama yang lain. Anak peduli dengan temannya yang sedang mengalami kesulitan. Selanjutnya anak juga bertoleransi dengan teman melalui sikap saling memaafkan ketika terjadi perdebatan atau pertengkaran. Hal yang ditunjukkan anak kelompok B1 tersebut sejalan dengan pendapat Borba (2008:21) anak yang berempati akan jauh lebih penerian, penuh rasa kepedulian, memiliki sikap toleransi, mempunyai sikap kasih sayang, mampu memahami kebutuhan orang lain, serta mau membantu teman yang sedang kesusahan.

Perkembangan empati anak tidak terlepas dari strategi atau cara guru dalam menanamkan sikap tersebut. Strategi atau cara yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap empati anak kelompok B1, yaitu mengajak anak

untuk bekerja sama saat melakukan kegiatan berkelompok, membiasakan anak untuk sabar menunggu giliran, mengajak anak untuk berbagi dengan teman, mengajarkan anak menunjukkan sikap kasih sayang, membiasakan anak untuk meminta izin saat meminjam milik teman, memberi tahu anak kalau ada yang meminjam sesuatu miliknya, maka anak harus meminjamkan. Kemudian memberi contoh kepada anak untuk saling memaafkan. Sebagaimana yang dikatakan Surya (2007:113) untuk membentuk sikap empati anak dilakukan dengan cara mengajarkan pada anak sikap untuk menyayangi orang lain atau makhluk lainnya.

Permendiknas No. 58 Tahun 2009 mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial dapat mempengaruhi kemampuan empati anak. Menurut Nugraha dan Rachmawati (2005) kendala menanamkan sikap empati anak yaitu keadaan di dalam diri anak, konflik-konflik dalam proses perkembangan, serta sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan anak. Teori tersebut dibuktikan berdasarkan temuan dilapangan bahwa kendala dalam menanamkan sikap empati anak kelompok B1 ialah anak tidak mau

bekerja sama ketika mengerjakan tugas kelompok, anak tidak sabar menunggu giliran, anak tidak mau meminta izin saat meminjam punya teman, anak tidak mau berbagi dengan teman, anak suka memilih-milih teman, anak tidak mau meminta maaf dan memberi maaf saat melakukan kesalahan.

Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut ialah memberi arahan, nasehat, penjelasan, dan pengertian kepada anak kalau kita harus bekerja sama saat melakukan kegiatan berkelompok, harus sabar menunggu giliran, harus meminta izin saat meminjam milik teman, harus saling berbagi, dan saling memaafkan satu sama lain.

## **PENUTUP**

Sikap empati anak kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Islam Daud Khalifatulloh Padang sudah berkembang dengan baik. Hal ini dilihat melalui aspek-aspek sikap empati yang meliputi sikap kerja sama, solidaritas, tenggang rasa, menolong, peduli, dan toleransi. Melalui aspek-aspek empati tersebut, peneliti melihat sikap anak mampu melaksanakan tugas kelompok, senang melakukan kegiatan bersama teman, sabar menunggu giliran, mau berbagi dengan teman, mau

meminta izin saat meminjam punya teman, mau meminjamkan miliknya kepada teman, tidak membeda-bedakan teman, anak mampu menghampiri teman yang mengalami kesulitan, meminta maaf salah melakukan kesalahan, dan mau memberi maaf jika temannya melakukan kesalahan.

Strategi atau cara guru menanamkan sikap empati anak bervariasi dan tergantung dari aspek empati apa yang mau ditanamkan guru kepada anak. Kemudian kendala yang ditemukan guru juga bermacam-macam dan berbeda satu dengan yang lain, sehingga guru memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala dalam menanamkan sikap empati anak kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Islam Daud Khalifatulloh Padang. Penelitian ini, diharapkan bagi semua pembaca dapat mengetahui bagaimana anak yang memiliki sikap empati tinggi. dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya semoga bisa menjadi sumber bacaan demi kesempurnaan penulisan penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Borba, M. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral*. (Alih bahasa:

- Lina Jusuf). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibung, D. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia
- Nugraha, Dadan, dkk. 2017. Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia, : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1. No. 1, Juni 2017*. UPI Kampus Tasikmalaya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Surya, H. 2007. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: PT Gramedia
- Nugraha, A & Rachmawati, Y. 2005. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shapiro, E. L. 1999. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sujiono, Y. N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Saam, Z. 2014. *Pikologi Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada pembimbing ibu Dra. Hj, Izzati, M.Pd yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan artikel mengenai gambaran sikap empati anak B1 di Taman Kanak-Kanak Islam Daud Khalifatulloh Padang. Semoga kebaikan ibu dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dari ALLAH SWT.